

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan urutan langkah dalam melakukan penelitian keperawatan. Pada bab ini akan disajikan : 1) Desain Penelitian, 2) Populasi, Sampel, dan Sampling, 3) Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional, 4) Prosedur Penelitian, 5) Pengumpulan Data, 6) Pengolahan Data, 7) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain harus disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empiris yang kuat relevansinya dengan pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menganalisa penerapan aksi CERDIK dalam pencegahan diabetes melitus.

3.2 Populasi, Sampling, dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setiadi, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat beresiko menderita diabetes melitus di dusun Gembongan desa Jotangan wilayah kerja UPT Puskesmas Modopuro dengan batasan usia 18-60 tahun yang berjumlah 126 orang.

3.2.2 Sampilng

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi untuk menjadi sampel dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Setiadi, 2013). Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Cara pengambilan sampel dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : *probability* sampling dan *nonprobability* sampling (Nursalam, 2016).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Dikatakan *Purposive sampling* adalah teknik penentuan dengan pertimbangan atau kriteria- kriteria tertentu. Jenis sampling ini merupakan jenis *non-probability sampling* yang terbaik dan cara yang agak mudah. Untuk dapat menyerupai *probability sampling*, dapat diupayakan dengan menambahkan jangka waktu pemilihan klien (Nursalam, 2016). Berikut ini kriteria dalam penelitian ini:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Usia 18-60 tahun
- b. Belum terdiagnosa penyakit diabetes melitus
- c. Bisa mengakses google form
- d. Mendapat link dari kader

3.2.3 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya (Setiadi, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat beresiko menderita diabetes melitus di dusun Gembongan desa Jotangan wilayah kerja UPT Puskesmas Modopuro yang berjumlah 36 responden.

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Variabel dari penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor –faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini variabel tunggal adalah penerapan aksi CERDIK dalam pencegahan diabetes mellitus.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel. 3.1 Definisi Operasional tentang Penerapan Aksi Cerdik dalam Pencegahan Diabetes Melitus

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Kriteria
Penerapan aksi CERDIK dalam pencegahan diabetes melitus	Suatu proses atau cara melakukan suatu pencegahan diabetes melitus melalui penerapan dalam komponen CERDIK.	Aksi CERDIK 1. Cek kesehatan secara berkala 2. Enyahkan asap rokok 3. Rajin aktivitas fisik 4. Diet sehat dan kalori seimbang 5. Istirahat cukup 6. Kelola stress	Kuisisioner Skala Likert	Ordinal	Penerapan Aksi CERDIK 1. Baik = 67 – 100% 2. Cukup = 34 – 66 % 3. Kurang = 33 – 0 %

3.4 Prosedur Penelitian

Kerangka kerja adalah tahapan (langkah-langkah dalam aktifitas dan ilmiah) mulai dari penetapan populasi, sampel, dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal

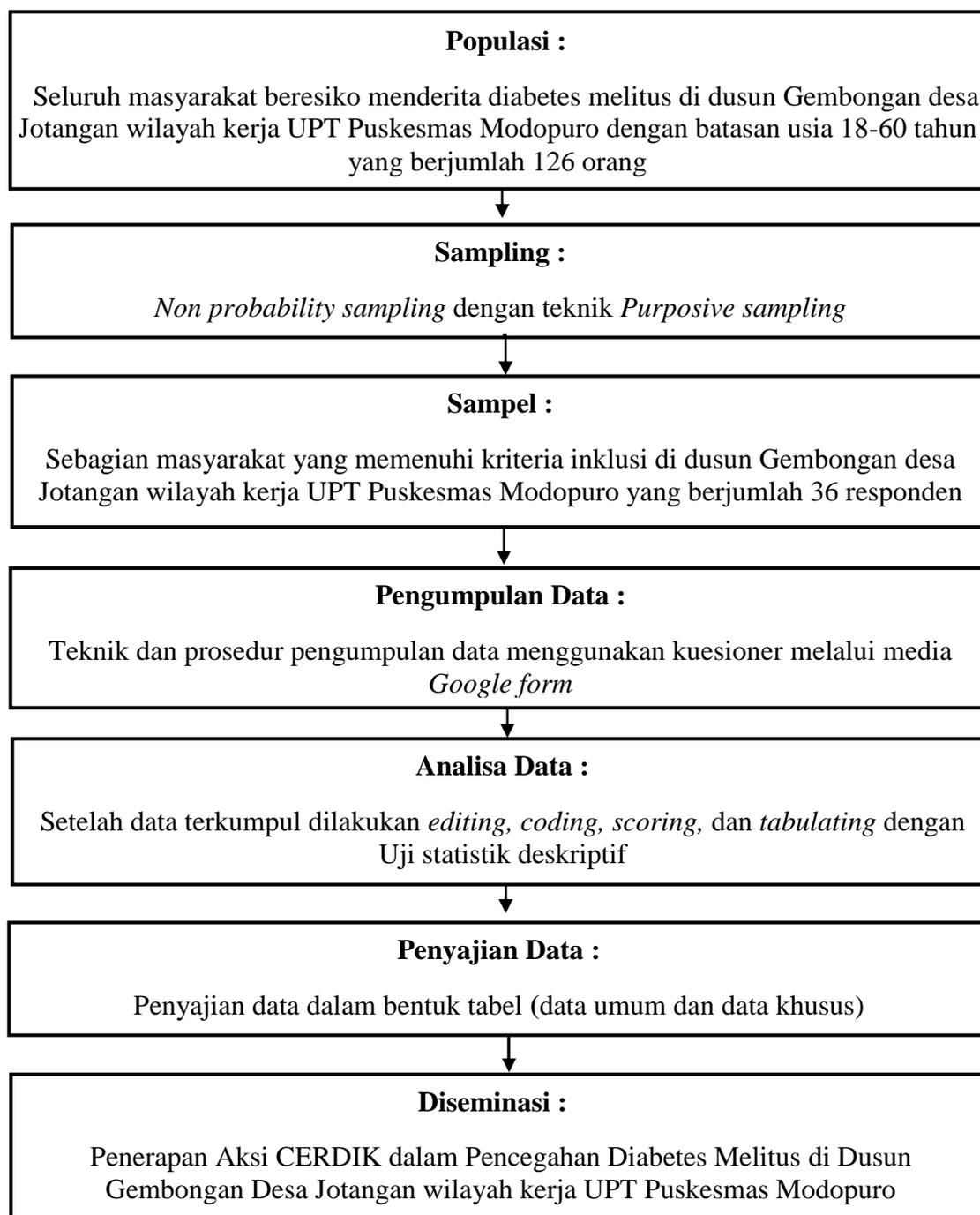
penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2016). Kerangka kerja dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dimulai dengan pengajuan fenomena ke dosen pembimbing, agar mendapatkan sebuah permasalahan untuk diambil sebagai topik penelitian.
- 2) Setelah mendapatkan permasalahan tersebut dan persetujuan dari dosen pembimbing, judul tersebut dikumpulkan di prodi untuk di screening judul.
- 3) Selanjutnya peneliti meminta surat izin studi pendahuluan ke bagian administrasi akademis kemahasiswaan program studi S1 Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah di legalisasi oleh Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto dengan tujuan penelitian ke UPT Puskesmas Modopuro, kemudian diserahkan ke Kantor Bupati Kabupaten Mojokerto.
- 4) Setelah mendapat perizinan dari Bangpes Bangpol Kabupaten, kemudian perizinan studi pendahuluan dan penelitian di serahkan ke Dinas Kabupaten Mojokerto. Selanjutnya peneliti menunggu surat balasan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto dan meminta semua data jumlah pasien Diabetes Melitus di UPT Puskesmas Modopuro.
- 5) Setelah persyaratan surat perizinan dari Bangpes Bangpol Bupati, Dinas kesehatan Mojokerto, kemudian serahkan surat izin penelitian ke UPT Puskesmas Modopuro dan menunggu balasan surat izin dari UPT Puskesmas Modopuro, jika sudah mendapatkan balasan peneliti meminta

data terbaru desa Jotangan yang memiliki angka kejadian diabetes tertinggi di wilayah Puskesmas Modopuro.

- 6) Karena situasi pandemi COVID-19, peneliti kesulitan dalam pengambilan data. Oleh karena itu peneliti menghubungi bidan di Puskesmas Modopuro sebagai penanggung jawab di desa Jotangan untuk meminta izin melakukan penelitian dengan bantuan bidan dan kader desa.
- 7) Selanjutnya, peneliti menghubungi kader senior di desa Jotangan yang bersedia membantu penelitian dengan menyebarkan kuesioner penelitian melalui media google form.
- 8) Setelah itu, peneliti menjelaskan kepada kader senior mengenai cara pengisian kuesioner penelitian melalui media google form dan menjelaskan kembali melalui grup Whatsapp via pesan suara dengan dibantu kader.
- 9) Setelah kader mengerti, peneliti menyebarkan link google form kepada seluruh kader dan diteruskan menyebarkan kuesioner penelitian melalui link google form kepada masyarakat di desa Jotangan.
- 10) Peneliti melakukan pengambilan data yang ada dalam tanggapan responden di google form dan diobservasi.
- 11) Setelah semua data terkumpul, lalu kemudian pengolahan data yaitu *editing, coding, scoring, dan tabulating* dilanjutkan analisa data dengan menggunakan uji statistik deskriptif. Setelah analisa data dilakukan penyusunan laporan penelitian.

Langkah-langkah pengumpulan data dapat dijelaskan dalam bentuk kerangka kerja (frame work), sebagai berikut :



Gambar. 3.1 Kerangka Kerja tentang Penerapan Aksi Cerdik dalam Pencegahan Diabetes Melitus

3.5 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan di lakukan dalam penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu di lihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan tehnik instrumen yang di gunakan (Nursalam, 2016).

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner (angket) yang disebarakan melalui media google form pada masyarakat di dusun Gembongan desa Jotangan wilayah kerja UPT Puskesmas Modopuro.

3.5.1 Instrumen

Instrument adalah alat ukur pengumpulan data (Hidayat, 2010) Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner (angket) untuk mengetahui penerapan aksi CERDIK dalam pencegahan Diabetes Melitus. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini instrument berupa kuesioner skala likert yang berisi 20 pernyataan melalu media google form dengan memberikan tanda ceklist (√) sesuai dengan jawaban yang dipilih responden.

3.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

- 1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di dusun Gembongan desa Jotangan wilayah kerja UPT Puskesmas Modopuro

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan judul pada bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Juni 2020. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 29 Mei 2020 sampai 10 Juni 2020.

3.6 Pengolahan Data

3.6.1 Editing

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah di serahkan oleh pengumpul data (Setiadi, 2013). Pada tahap ini peneliti memeriksa kelengkapan jawaban apabila ada jawaban yang belum diisi, peneliti melakukan editing.

3.6.2 Coding

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam bentuk angka/bilangan. Tanda-tanda kode ini dapat disesuaikan dengan pengertian yang lebih menguntungkan peneliti, jadi tanda–tanda tersebut bisa dibuat oleh peneliti sendiri. Kegunaan dari *coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data (Setiadi, 2013).

Pada penelitian ini *coding* menggunakan *numeric* (angka) yang berurutan, sebagai berikut :

Coding data umum.

1. Responden

Responden 1 code : 1

Responden 2 code : 2

Dan seterusnya

2. Jenis kelamin

Laki-laki code : 1

Perempuan code : 2

3. Pendidikan

SD code : 1

SMP code : 2

SMA code : 3

Perguruan Tinggi code : 4

4. Umur

18-29 Tahun code : 1

30-49 Tahun code : 2

50-60 Tahun code : 3

5. Pekerjaan

Tidak bekerja code : 1

Pegawai swasta code : 2

Petani code : 3

Buruh code : 4

6. Menderita DM

Menderita code : 1

Tidak Menderita code : 2

Coding data khusus

1. Penerapan Aksi CERDIK

Baik code : 1

Cukup code : 2

Kurang code : 3

3.6.3 Skoring

Skoring merupakan memberikan skor pada item-item yang perlu diberi skor (Arikunto, 2012). Memberi tiap butir soal sesuai dengan kategori yaitu : bentuk angka atau bilangan (Setiadi, 2013). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata antara lain, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Hampir tidak pernah, Tidak pernah. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor, misalnya :

Selalu diberi skor : 5

Sering diberi skor : 4

Kadang-kadang diberi skor : 3

Hampir tidak pernah diberi skor : 2

Tidak pernah diberi skor : 1

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya prosentase jawaban dikategorikan sebagai berikut :

1. Baik = 76-100%
2. Cukup = 56-75%
3. Kurang = < 56%

3.6.4 Tabulating

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012). Setelah seluruh data dikumpulkan, di periksa kelengkapannya, di masukan dalam distribusi frekuensi, yaitu melalui pengelompokan data menjadi kelompok dalam suatu format yang di sebut tabel frekuensi. Hasil penelitian ini di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta diberi interpretasi data tersebut berdasarkan variabel yang diteliti dengan kriteria.

Data dari setiap tabel yang di peroleh agar mudah di analisis, maka untuk tafsiran datanya digunakan pedoman penafsiran data dengan perincian sebagai berikut (Arikunto, 2012).

100%	: Seluruhnya
76 – 99%	: Hampir seluruhnya
51 – 75%	: Sebagian besar
50%	: Setengah
26 – 49%	: Hampir setengah
1 – 25%	: Sebagian kecil

0% : Tidak satupun

3.6.5 Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan menganalisis data dapat memberikan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian (Setiadi, 2013). Analisis data penelitian deskriptif berfungsi untuk meringkas, mengklasifikasikan, dan menyajikan data (Notoatmodjo, 2012).

Setelah data terkumpul kemudian diperiksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh atau data yang dikumpulkan. Data yang telah selesai ditabulasi kemudian di uji statistik secara komputerisasi atau melalui perangkat lunak *SPSS for Windows 26.0*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif berupa frekuensi, menggunakan persentase dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.7 Etika Penelitian

3.7.1 *Informed Consent* (Lembar persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Peneliti mencantumkan lembar *informed consent* di halaman awal kuesioner penelitian di google form. Masyarakat yang bersedia memberi tanggapan di google form dijadikan sebagai responden.

3.7.2 Anonimity (Tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. *Anonimity* untuk responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Responden 1 kode 1

Responden 2 kode 2

3.7.3 Confidentially (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin ke rahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2010).

Dalam penelitian ini kerahasiaan informasi yang di berikan responden dijamin oleh peneliti dan data tertentu saja (yang di butuhkan) akan di cantumkan sebagai hasil penelitian.

3.7.4 Keterbatasan Penelitian

- 1) Karena pada masa pandemi *covid 19* ini, himbauan pemerintah melarang untuk berkumpul maka penelitian tidak dilakukan dengan bertatap muka secara langsung namun melalui media google form.

Sehingga peneliti tidak bisa mendampingi proses pengisian dan memberi penjelasan secara langsung.

- 2) Peneliti tidak mencantumkan pilihan jawaban bersedia atau tidak bersedia dalam lembar informed consent di google form.
- 3) Jumlah sampel kecil, karena link google form disebarakan secara acak dan tidak disebarakan ke semua populasi sehingga tidak semua populasi mendapatkan link google form untuk diisi.

